



Pengaruh Pembelajaran Olahraga Tradisional terhadap Pelestarian Budaya Lokal di Sekolah Dasar

Andi Ridwan¹

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

andi.ridwan@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran olahraga tradisional terhadap pelestarian budaya lokal di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar, guru pendidikan jasmani, dan tokoh masyarakat di tiga sekolah dasar di Jawa tengah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran olahraga tradisional memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pelestarian budaya lokal. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai budaya lokal, keterampilan permainan tradisional, dan rasa bangga terhadap warisan budaya. Pembelajaran olahraga tradisional juga meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan budaya di lingkungan sekolah dan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan integrasi olahraga tradisional dalam kurikulum pendidikan jasmani sebagai strategi pelestarian budaya lokal yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: olahraga tradisional, pelestarian budaya, sekolah dasar, pembelajaran, budaya lokal

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang kaya akan keragaman budaya memiliki berbagai macam permainan dan olahraga tradisional yang tersebar di seluruh nusantara. Setiap daerah memiliki karakteristik permainan tradisional yang unik dan mencerminkan kearifan lokal masyarakatnya. Olahraga tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan olahraga, tetapi juga sebagai media pelestarian nilai-nilai budaya, norma sosial, dan identitas komunitas (Sukirman, 2018). Permainan tradisional seperti gobak sodor, engklek, bentengan, gasing, dan bakiak merupakan bagian integral dari warisan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan dan diturunkan kepada generasi muda.

Keberagaman olahraga tradisional Indonesia mencerminkan kekayaan budaya yang luar biasa dari berbagai suku dan etnis yang mendiami archipelago ini. Di Jawa, kita mengenal permainan tradisional seperti jamuran, cublak-cublak suweng, dan dhingklik oglak-aglik yang sarat dengan nilai-nilai filosofis Jawa. Sementara di Sumatera, terdapat permainan galah asin dan main kelereng yang mengajarkan strategi dan ketepatan. Di wilayah Indonesia Timur, permainan seperti gasing bambu dan lompat batu menunjukkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan bahan-bahan alami untuk bermain. Setiap permainan ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mengandung pesan moral, nilai-nilai sosial, dan pembelajaran hidup yang mendalam (Wahyuni, 2020).

Dalam konteks sosial budaya, olahraga tradisional memiliki fungsi yang sangat penting sebagai wahana sosialisasi dan transmisi budaya. Melalui permainan tradisional, anak-anak belajar tentang aturan, norma sosial, dan nilai-nilai luhur yang dianut oleh masyarakat. Permainan tradisional juga

mengajarkan konsep gotong royong, sportivitas, kejujuran, dan menghormati lawan. Nilai-nilai ini merupakan fondasi karakter yang sangat penting untuk pembentukan kepribadian anak yang berbudaya dan berakhlak mulia (Sudrajat, 2019).

Namun, dalam era globalisasi dan modernisasi yang berlangsung pesat, eksistensi olahraga tradisional menghadapi tantangan yang cukup serius. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola bermain anak-anak dari permainan tradisional yang bersifat fisik dan sosial menjadi permainan modern yang lebih individual dan digital (Andriani, 2019). Fenomena ini menyebabkan terjadinya degradasi pengetahuan dan keterampilan anak-anak terhadap permainan tradisional, yang pada akhirnya dapat mengancam kelestarian budaya lokal.

Dampak negatif dari modernisasi terhadap pelestarian budaya lokal juga terlihat dari menurunnya minat generasi muda terhadap aktivitas tradisional. Anak-anak lebih tertarik pada permainan digital seperti video game, smartphone, dan berbagai aplikasi hiburan modern lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021) menunjukkan bahwa lebih dari 70% anak usia sekolah dasar di perkotaan tidak mengenal permainan tradisional daerah mereka. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena dapat menyebabkan putus rantai transmisi budaya dari generasi tua kepada generasi muda.

Perubahan pola hidup masyarakat modern juga turut mempengaruhi eksistensi olahraga tradisional. Urbanisasi yang massif telah mengubah struktur sosial masyarakat, dimana kehidupan komunal yang dulu menjadi wadah untuk bermain bersama kini mulai terkikis. Ruang bermain yang dahulu luas dan terbuka kini telah banyak beralih fungsi menjadi bangunan komersial atau perumahan. Keterbatasan ruang bermain ini juga menjadi kendala dalam pelestarian olahraga tradisional yang umumnya membutuhkan ruang yang cukup luas dan terbuka (Fitriani, 2018).

Di sisi lain, sistem pendidikan formal juga belum sepenuhnya memberikan perhatian yang memadai terhadap pelestarian budaya lokal. Kurikulum pendidikan yang cenderung berorientasi pada pencapaian akademik seringkali mengabaikan aspek pelestarian budaya lokal. Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah masih didominasi oleh olahraga modern seperti sepak bola, bola basket, dan bulu tangkis, sementara olahraga tradisional jarang disentuh dalam proses pembelajaran. Padahal, olahraga tradisional memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, baik fisik, kognitif, sosial, maupun emosional (Prasetyo, 2020).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam pelestarian budaya lokal melalui proses pembelajaran. Pendidikan jasmani di sekolah dasar dapat menjadi wadah yang efektif untuk memperkenalkan dan melestarikan olahraga tradisional kepada siswa (Rahayu, 2020). Melalui pembelajaran olahraga tradisional, siswa tidak hanya memperoleh manfaat fisik berupa peningkatan kebugaran dan keterampilan motorik, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai budaya lokal seperti kerjasama, sportivitas, dan rasa kebersamaan.

Pentingnya integrasi olahraga tradisional dalam pendidikan formal juga didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan harus mampu melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa, termasuk olahraga tradisional sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia (Mulyadi, 2019).

Lebih lanjut, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 memberikan ruang bagi sekolah untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran. Kebijakan ini membuka peluang yang sangat luas bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran olahraga tradisional sebagai bagian dari muatan lokal yang wajib diajarkan kepada siswa. Implementasi kebijakan ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pembelajaran olahraga tradisional dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pelestarian budaya lokal (Sari, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran permainan tradisional dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan sosial siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Kurniawan (2019) mengungkapkan bahwa implementasi permainan tradisional dalam

pembelajaran pendidikan jasmani dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat identitas budaya lokal. Studi yang dilakukan oleh Hermawan (2020) juga menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam permainan tradisional memiliki tingkat kreativitas dan kemampuan problem solving yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang hanya bermain permainan modern.

Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pembelajaran olahraga tradisional terhadap pelestarian budaya lokal di konteks sekolah dasar dengan pendekatan yang komprehensif. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya fokus pada aspek-aspek tertentu seperti peningkatan keterampilan motorik atau pengembangan karakter, namun belum mengkaji secara mendalam bagaimana pembelajaran olahraga tradisional dapat menjadi strategi efektif untuk pelestarian budaya lokal dalam jangka panjang.

Pelestarian budaya lokal melalui pendidikan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mempertahankan warisan budaya dari generasi ke generasi. Menurut Sartini (2021), pelestarian budaya lokal dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu dokumentasi, revitalisasi, dan transmisi. Dokumentasi meliputi pencatatan dan pengarsipan berbagai bentuk budaya lokal. Revitalisasi adalah upaya menghidupkan kembali praktik budaya yang mulai terlupakan. Sementara transmisi adalah proses transfer pengetahuan dan keterampilan budaya dari generasi tua kepada generasi muda.

Dalam konteks pendidikan, transmisi budaya menjadi sangat penting karena melibatkan proses pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan. Sekolah memiliki keunggulan dalam hal ini karena memiliki struktur organisasi yang jelas, kurikulum yang terstandar, dan tenaga pendidik yang profesional. Melalui pembelajaran yang terencana dan terarah, sekolah dapat menjadi pusat transmisi budaya yang efektif dan berkelanjutan (Nurdin, 2018).

Pembelajaran olahraga tradisional di sekolah dasar dapat menjadi media transmisi budaya yang efektif karena melibatkan siswa secara langsung dalam praktik budaya. Melalui permainan tradisional, siswa dapat mengalami dan merasakan secara langsung nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya (Saputra, 2018). Proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap budaya lokal dan memotivasi mereka untuk terus melestarikannya.

Selain itu, karakteristik siswa sekolah dasar yang masih dalam masa pembentukan karakter dan identitas menjadikan mereka sebagai target yang tepat untuk program pelestarian budaya. Pada usia ini, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mudah menerima hal-hal baru, dan senang melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan fisik. Karakteristik ini sangat sesuai dengan pembelajaran olahraga tradisional yang membutuhkan keterlibatan aktif dan antusiasme dari peserta didik (Wibowo, 2019).

Pentingnya penelitian ini terletak pada urgensi pelestarian budaya lokal di era globalisasi dan peran strategis sekolah dasar dalam proses tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan strategi pelestarian budaya lokal melalui pendidikan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam mengintegrasikan olahraga tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yang lebih berpihak pada pelestarian budaya lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh pembelajaran olahraga tradisional terhadap pelestarian budaya lokal di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh tentang proses pembelajaran olahraga tradisional dan dampaknya terhadap pelestarian budaya lokal dari perspektif para pelaku yang terlibat langsung dalam proses tersebut (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di tiga sekolah dasar di wilayah Jawa Tengah yang telah menerapkan pembelajaran olahraga tradisional dalam kurikulum pendidikan jasmani. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kriteria bahwa sekolah-sekolah tersebut memiliki program pembelajaran olahraga tradisional yang sudah berjalan minimal dua tahun dan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pelestarian budaya lokal. Ketiga sekolah tersebut mewakili karakteristik lingkungan yang berbeda, yaitu

sekolah di daerah urban, suburban, dan rural untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang implementasi pembelajaran olahraga tradisional.

Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV dan V sekolah dasar, guru pendidikan jasmani, kepala sekolah, dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam program pelestarian budaya lokal. Pemilihan siswa kelas IV dan V didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia tersebut, siswa sudah memiliki kemampuan kognitif dan motorik yang cukup untuk memahami dan melakukan permainan tradisional dengan baik. Total informan dalam penelitian ini adalah 36 orang yang terdiri dari 24 siswa, 6 guru pendidikan jasmani, 3 kepala sekolah, dan 3 tokoh masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran olahraga tradisional di sekolah, termasuk interaksi antara guru dan siswa, metode pembelajaran yang digunakan, dan respons siswa terhadap pembelajaran olahraga tradisional. Observasi dilakukan selama 12 minggu dengan frekuensi 2 kali seminggu di setiap sekolah untuk memperoleh data yang komprehensif tentang implementasi pembelajaran olahraga tradisional.

Wawancara mendalam dilakukan dengan semua informan untuk menggali pemahaman mereka tentang olahraga tradisional, pengalaman dalam pembelajaran olahraga tradisional, dan persepsi mereka tentang pengaruh pembelajaran tersebut terhadap pelestarian budaya lokal. Wawancara dengan siswa difokuskan pada pemahaman mereka tentang permainan tradisional, perasaan mereka saat bermain, dan perubahan sikap mereka terhadap budaya lokal setelah mengikuti pembelajaran. Wawancara dengan guru dan kepala sekolah difokuskan pada strategi pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan dampak yang dirasakan dari implementasi pembelajaran olahraga tradisional. Sementara wawancara dengan tokoh masyarakat difokuskan pada peran mereka dalam mendukung pelestarian budaya lokal dan kolaborasi dengan sekolah.

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil evaluasi siswa, foto-foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi juga meliputi pencatatan permainan tradisional yang diajarkan di sekolah, aturan permainan, dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengklasifikasi, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasi data yang telah disajikan dan menghubungkannya dengan teori yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan member checking dengan memberikan hasil analisis kepada informan untuk memverifikasi keakuratan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran olahraga tradisional memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pelestarian budaya lokal di sekolah dasar. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang budaya lokal, perkembangan keterampilan bermain tradisional, hingga perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap warisan budaya nenek moyang mereka.

Dari aspek pengetahuan dan pemahaman budaya lokal, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran olahraga tradisional memiliki pemahaman yang lebih baik tentang asal-usul permainan tradisional, nilai-nilai yang terkandung

di dalamnya, dan hubungannya dengan kehidupan masyarakat di masa lalu. Siswa tidak hanya mampu menyebutkan nama-nama permainan tradisional, tetapi juga dapat menjelaskan filosofi dan makna di balik setiap permainan. Sebagai contoh, siswa memahami bahwa permainan gobak sodor mengajarkan nilai kerjasama tim, strategi, dan sportivitas, sementara permainan engklek melatih keseimbangan, konsentrasi, dan kesabaran (Hartono, 2020).

Pembelajaran olahraga tradisional juga berhasil meningkatkan keterampilan motorik dan kemampuan bermain siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang awalnya tidak mengenal permainan tradisional secara bertahap dapat menguasai teknik-teknik dasar dan aturan permainan dengan baik. Proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berulang membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus yang diperlukan dalam permainan tradisional. Selain itu, pembelajaran olahraga tradisional juga meningkatkan kemampuan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bernegosiasi, dan menyelesaikan konflik dalam konteks bermain (Wulandari, 2021).

Perubahan sikap siswa terhadap budaya lokal merupakan salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran olahraga tradisional dan mengekspresikan rasa bangga terhadap warisan budaya daerah mereka. Banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka lebih menyukai permainan tradisional dibandingkan dengan permainan modern karena permainan tradisional memberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan teman-teman dan merasakan kegembiraan yang autentik. Perubahan sikap ini juga terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan budaya di sekolah dan di lingkungan masyarakat (Pratiwi, 2018).

Implementasi pembelajaran olahraga tradisional di sekolah dasar juga memberikan dampak positif terhadap pelestarian budaya lokal dalam konteks yang lebih luas. Melalui siswa, pengetahuan dan keterampilan permainan tradisional dapat menyebar ke lingkungan keluarga dan masyarakat. Banyak orang tua yang melaporkan bahwa anak-anak mereka mengajarkan permainan tradisional kepada saudara-saudara mereka di rumah dan mengajak bermain bersama. Fenomena ini menunjukkan bahwa sekolah dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam upaya pelestarian budaya lokal (Setiawan, 2019).

Dari perspektif guru, pembelajaran olahraga tradisional memberikan tantangan sekaligus peluang dalam proses pendidikan. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan guru tentang permainan tradisional dan cara mengajarkannya secara efektif. Banyak guru yang harus belajar kembali tentang permainan tradisional dari tokoh-tokoh masyarakat atau sumber-sumber lain sebelum dapat mengajarkannya kepada siswa. Namun, tantangan ini juga menjadi peluang untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan memperkuat hubungan antara sekolah dengan masyarakat lokal (Nugroho, 2020).

Peran tokoh masyarakat dan orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran olahraga tradisional di sekolah. Kolaborasi antara sekolah dengan masyarakat lokal memungkinkan transfer pengetahuan dan keterampilan yang lebih autentik dan komprehensif. Tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan mendalam tentang permainan tradisional dapat menjadi narasumber yang berharga bagi sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran olahraga tradisional. Keterlibatan orang tua juga penting untuk memberikan dukungan dan reinforcement terhadap pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Suherman, 2017).

Analisis terhadap metode pembelajaran olahraga tradisional menunjukkan bahwa pendekatan yang paling efektif adalah kombinasi antara penjelasan teoritis tentang sejarah dan

nilai-nilai budaya dengan praktik langsung permainan. Pembelajaran yang hanya fokus pada aspek praktis tanpa memberikan konteks budaya cenderung kurang efektif dalam mencapai tujuan pelestarian budaya lokal. Sebaliknya, pembelajaran yang terlalu teoritis tanpa praktik langsung juga kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang seimbang antara teori dan praktik (Susanto, 2021).

Dampak pembelajaran olahraga tradisional terhadap pelestarian budaya lokal juga dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran siswa tentang pentingnya melestarikan warisan budaya. Siswa menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian permainan tradisional dan berinisiatif untuk memperkenalkan permainan tersebut kepada teman-teman mereka yang belum mengenal. Beberapa siswa bahkan mengusulkan untuk mengadakan festival permainan tradisional di sekolah sebagai ajang untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada masyarakat yang lebih luas.

Evaluasi terhadap program pembelajaran olahraga tradisional menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berhasil dalam aspek kognitif dan psikomotor, tetapi juga dalam aspek afektif. Siswa menunjukkan perkembangan dalam hal penghargaan terhadap budaya lokal, toleransi terhadap perbedaan, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Nilai-nilai ini merupakan bagian integral dari budaya lokal yang perlu dilestarikan dan dikembangkan dalam konteks kehidupan modern (Yusuf, 2018).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung. Pembelajaran olahraga tradisional memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk merasakan dan menghayati nilai-nilai budaya, sehingga proses internalisasi nilai dapat terjadi secara lebih efektif. Hal ini juga didukung oleh teori pembelajaran bermakna yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya (Widodo, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran olahraga tradisional memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pelestarian budaya lokal di sekolah dasar. Pengaruh tersebut termanifestasi dalam berbagai aspek, yaitu peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang budaya lokal, pengembangan keterampilan motorik dan sosial, perubahan sikap yang lebih positif terhadap warisan budaya, dan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan budaya.

Pembelajaran olahraga tradisional terbukti efektif sebagai media transmisi budaya yang memungkinkan transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai budaya dari generasi tua kepada generasi muda. Proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan melestarikan budaya lokal. Selain itu, pembelajaran olahraga tradisional juga memperkuat identitas budaya siswa dan meningkatkan rasa bangga terhadap warisan budaya daerah.

Keberhasilan pembelajaran olahraga tradisional dalam pelestarian budaya lokal tidak terlepas dari peran berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, tokoh masyarakat, dan orang tua. Kolaborasi yang baik antara sekolah dengan masyarakat lokal menjadi kunci keberhasilan program ini. Dukungan dari berbagai pihak memungkinkan implementasi pembelajaran olahraga tradisional yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar sekolah-sekolah dasar dapat mengintegrasikan pembelajaran olahraga tradisional dalam kurikulum pendidikan jasmani sebagai strategi pelestarian budaya lokal yang efektif. Guru pendidikan jasmani perlu meningkatkan kompetensi

mereka dalam mengajarkan olahraga tradisional melalui pelatihan dan workshop yang melibatkan tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan mendalam tentang permainan tradisional. Selain itu, perlu ada dukungan kebijakan dari pemerintah daerah untuk memperkuat program pelestarian budaya lokal melalui sektor pendidikan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan skala yang lebih luas dan menggunakan desain penelitian eksperimental untuk mengukur efektivitas pembelajaran olahraga tradisional secara lebih objektif. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk melihat dampak jangka panjang dari pembelajaran olahraga tradisional terhadap pelestarian budaya lokal. Selain itu, perlu dilakukan penelitian tentang pengembangan model pembelajaran olahraga tradisional yang dapat diadaptasi di berbagai konteks sekolah dan daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru-guru pendidikan jasmani, dan seluruh siswa di tiga sekolah dasar di Jawa Tengah yang telah memberikan kesempatan dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Keterbukaan dan antusiasme mereka dalam berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang olahraga tradisional menjadi kunci keberhasilan penelitian ini.

Penghargaan yang tinggi juga disampaikan kepada para tokoh masyarakat dan budayawan yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan wawasan mendalam tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga tradisional. Kontribusi mereka sangat berharga dalam memberikan konteks budaya yang autentik bagi penelitian ini. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para orang tua siswa yang telah memberikan dukungan dan izin untuk melibatkan anak-anak mereka dalam penelitian ini.

Terima kasih juga disampaikan kepada tim peneliti dan rekan-rekan akademisi yang telah memberikan masukan konstruktif dalam penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan. Diskusi-diskusi yang produktif dan saran-saran yang diberikan telah memperkaya perspektif dan meningkatkan kualitas penelitian ini. Dukungan institusi dan akses terhadap berbagai sumber referensi juga sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan dapat dikembangkan lebih lanjut. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi upaya pelestarian budaya lokal melalui pendidikan dan menjadi inspirasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, A. (2018). Pengaruh urbanisasi terhadap pelestarian permainan tradisional anak. *Jurnal Sosiologi Budaya*, 11(3), 78-89.
- Handayani, N. (2021). Tingkat pengetahuan anak perkotaan terhadap permainan tradisional daerah. *Jurnal Penelitian Budaya Lokal*, 15(2), 45-58.
- Hermawan, R. (2020). Kreativitas dan problem solving anak melalui permainan tradisional versus permainan modern. *Jurnal Psikologi Anak*, 12(4), 134-147.
- Mulyadi, H. (2019). Implementasi kebijakan pendidikan dalam pelestarian budaya bangsa. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 8(1), 23-35.
- Nurdin, F. (2018). Sekolah sebagai pusat transmisi budaya dalam masyarakat modern. *Jurnal Antropologi Pendidikan*, 6(2), 67-79.

- Prasetyo, A. (2020). Potensi olahraga tradisional dalam pengembangan holistik anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 13(3), 156-168.
- Sari, D. P. (2021). Muatan lokal dalam kurikulum 2013: peluang dan tantangan pelestarian budaya. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 9(2), 89-101.
- Sudrajat, M. (2019). Nilai-nilai sosial budaya dalam permainan tradisional Jawa. *Jurnal Filsafat Budaya*, 7(4), 112-125.
- Wahyuni, S. (2020). Kearifan lokal dalam permainan tradisional Nusantara. *Jurnal Etnografi Indonesia*, 16(1), 34-47.
- Wibowo, T. (2019). Karakteristik perkembangan anak sekolah dasar dan implikasinya terhadap pembelajaran budaya. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 10(3), 78-91.
- Hartono, B. (2020). Implementasi pembelajaran permainan tradisional dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Olahraga Pendidikan*, 15(3), 112-125.
- Kurniawan, A. (2019). Motivasi belajar siswa melalui permainan tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(4), 67-78.
- Nugroho, S. (2020). Tantangan guru dalam mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 89-102.
- Pratiwi, R. (2018). Pengembangan sikap positif siswa terhadap budaya lokal melalui permainan tradisional. *Jurnal Budaya dan Pendidikan*, 8(3), 34-47.
- Rahayu, M. (2020). Strategi pelestarian budaya lokal melalui pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Kebudayaan dan Pendidikan*, 11(1), 23-36.
- Saputra, D. (2018). Nilai-nilai budaya dalam permainan tradisional dan implementasinya dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 156-169.
- Sartini, N. W. (2021). Pendekatan pelestarian budaya lokal dalam era globalisasi. *Jurnal Kajian Budaya*, 18(1), 78-91.
- Setiawan, H. (2019). Peran sekolah sebagai agen pelestarian budaya lokal dalam masyarakat. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 14(2), 45-58.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2017). Kolaborasi sekolah dan masyarakat dalam pelestarian permainan tradisional. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 7(4), 201-214.
- Sukirman, D. (2018). Olahraga tradisional sebagai media pelestarian budaya lokal. *Jurnal Antropologi Budaya*, 5(2), 89-101.
- Susanto, E. (2021). Metode pembelajaran olahraga tradisional yang efektif untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 13(3), 123-136.

- Widodo, P. (2022). Teori pembelajaran konstruktivisme dalam konteks pendidikan budaya. *Jurnal Teori Pendidikan*, 17(1), 56-69.
- Wijayanti, L. (2017). Kreativitas dan kemampuan sosial siswa melalui permainan tradisional. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(3), 112-125.
- Wulandari, S. (2021). Pengembangan keterampilan motorik anak melalui permainan tradisional. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 19(2), 67-80.
- Yusuf, M. (2018). Evaluasi program pembelajaran olahraga tradisional di sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 34-47.